

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu cara pihak manajemen mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan kepada stakeholder. (Brigham dan Ehrhardt, 2005). Metode analisis laporan keuangan perusahaan yang umum digunakan saat ini antara lain:

- a. Analisis Rasio Keuangan adalah laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat perkembangan perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas
- b. Analisis Balance Scorecard (BSC) adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dan non keuangan dari suatu perusahaan. Dalam analisis BSC ada 4 aspek yaitu prospektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, proses belajar dan berkembang
- c. Analisis RADAR adalah menilai kinerja pada perusahaan merupakan modifikasi atau penyempurnaan dari metode sebelum-sebelumnya.

Alat ukur kinerja keuangan yang lazim dipakai perusahaan-perusahaan dinyatakan dalam analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio leverage. Pemakaian analisis keuangan sebagai alat ukur kinerja

keuangan dianggap sudah tidak relevan dan kurang memadai untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi aktivitas perusahaan. Dewasa ini salah satu alat ukur kinerja keuangan yang diyakini keandalannya adalah *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah ukuran nilai tambah nilai ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya EVA maka pemilik perusahaan akan memberi imbalan (*reward*) kepada departemen yang memiliki aktivitas yang memberikan nilai tambah dan membuang aktivitas yang merusak atau pemborosan yang dikeluarkan oleh departemen tersebut. Aktivitas yang memberikan nilai tambah (*value added*) dapat dipisahkan dengan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non value added*) berdasarkan proses *value added assessment*. EVA juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan alat ukur yang lain, sebagai berikut:

- 1 EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain. Misalnya dengan perbandingan terhadap perusahaan sejenis. Kelebihan ini diakibatkan oleh kebijakan perusahaan yang berbeda-beda dengan perusahaan lainnya, budaya organisasi, dan aturan perusahaan
- 2 Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7,No.1,1-10,7/9/2007)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan kinerja manajemen perusahaan ketika perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* dengan Analisis Rasio Keuangan. Tulisan ini merupakan replikasi dari jurnal “*ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI PENGUKURAN KEBERHASILAN

KINERJA MANAJEMEN PERUSAHAAN” (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1, Mei 1.999: 28-42). Dalam tulisan ini dilakukan pengembangan yang lebih detil dan signifikan tentang penyebab terjadinya perbedaan ketika menggunakan metode rasio keuangan dengan metode *economic value added* yang membuat tulisan ini berbeda dengan jurnal tersebut.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penerapan rasio keuangan dan *economic value added* di perusahaan?
- 2 Bagaimana perbedaan penggunaan rasio keuangan dengan *economic value added* sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui penerapan rasio keuangan dan *economic value added* di perusahaan
- 2 Untuk mengetahui perbedaan penggunaan rasio keuangan dengan *economic value added* sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan hasil penelitian “**ANALISIS PERBEDAAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* DENGAN METODE RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KINERJA MANAJEMEN PERUSAHAAN” (STUDI KASUS PADA PT. X BANDUNG)**” ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi

perusahaan, pihak lain, pihak yang berkepentingan, maupun bagi penulis sendiri.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1 Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan, masukan, dan membantu perusahaan dalam membuat kebijakan keuangan, target perusahaan dan untuk memahami bagaimana mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan yang mempertimbangkan tujuan investor pada umumnya

2 Bagi pihak lain

Sebagai pertimbangan dan referensi bagi pihak lain, yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang

3 Bagi pihak yang berkepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak berkepentingan baik investor, kreditur, maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan

4 Bagi penulis

Berharap dapat membandingkan teori dan konsep sebenarnya, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang keuangan, perencanaan, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis Economic Value Added